

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING BERBANTUAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) TERHADAP
HASIL BELAJAR KIMIA PADA MATERI REAKSI OKSIDASI DAN
REDUKSI SISWA KELAS X MIA SMAN 8 MATARAM**



JURNAL SKRIPSI

OLEH

**NI MADE INTAN PERMATA SARI
NIM. E1M 014 036**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana (S1) Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mataram**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM**

2018



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jln. Majapahit No. 62 Mataram NTB 83125 Telp. (0370)623873

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING JURNAL SKRIPSI

Jurnal Skripsi yang disusun oleh Ni Made Intan Permata Sari, Nomor Induk Mahasiswa E1M014036, Program Studi Pendidikan Kimia dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Materi Reaksi Oksidasi Dan Reduksi Siswa Kelas X MIA SMAN 8 Mataram”** telah diperiksa dan disetujui:

Mataram, 7 Juli 2018

Menyetujui:

Dosen Pembimbing Skripsi I,

Dosen Pembimbing Skripsi II,

(Drs. Sukib, M.Si.)

NIP. 19650307 199403 1 002

(Dra. Hj. Dwi Laksmiwati, M.Sc.)

NIP. 19571029 198303 2 001

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA PADA MATERI REAKSI OKSIDASI DAN REDUKSI SISWA KELAS X MIA SMAN 8 MATARAM

Ni Made Intan Permata Sari¹, Sukib², Dwi Laksmiwati²

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram, Indonesia

²Dosen Prodi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Keperluan korespondensi, telp/fax: +6281803634837, email: intansari612@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar kimia pada materi reaksi oksidasi dan reduksi siswa kelas X MIA SMAN 8 Mataram tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah *quasy eksperimen* dalam bentuk *nonequivalent control group design post-test only*. Populasi dalam penelitian ini meliputi siswa kelas X MIA SMAN 8 Mataram. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu dengan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas X MIA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 5 sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil uji statistik uji-t t_{hitung} pada taraf signifikan 5% menunjukkan $t_{hitung} (2,48) > t_{tabel} (1,993)$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang lebih baik dari penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar kimia pada materi reaksi oksidasi dan reduksi siswa kelas X MIA SMAN 8 Mataram tahun ajaran 2017/2018.

Kata kunci: model *Discovery Learning*, berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan reaksi oksidasi dan reduksi.

THE EFFECT OF DISCOVERY LEARNING MODEL APPLICATION BY THE ASSISTANCE OF STUDENTS WORK SHEET (LKS) ON CHEMICAL LEARNING RESULT IN REACTION OF OXIDATION AND REDUCTION SUBJECT MATERIAL STUDENTS OF CLASS X MIA SMAN 8 MATARAM

ABSTRACT

This research aims to investigate the effect of Discovery Learning model by Student Worksheet (LKS) on chemistry learning outcomes on oxidation and reduction reaction subject material in class X MIA Senior High School 8 Mataram academic year 2017/2018. Quasi-experimental in the form of non-equivalent control group design post-test only is the type of this study. The population of this research was all students of class X MIA SMAN 8 Mataram. The method used for sampling is purposive sampling method. The sample of this research is class X MIA 4 as the experiment class, and class X MIA 5 as the control class. In experiment class, was treated using Discovery Learning model supported by Student Worksheet (LKS) while in the control class was treated by using conventional learning model. Hypothesis test in this research using t-test. The statistic result of t-test t_{count} at 5% of significant level shows that $t_{count} (2.48) > t_{table} (1,993)$ which means H_a is accepted and H_o is rejected. Based on these results it can be concluded that there is a better influence of Discovery Learning model application with the assistance of Student Worksheet (LKS) to the results of chemistry learning on the reaction of oxidation and reduction material of class X students MIA SMAN 8 Mataram academic year 2017/2018.

Key words: Discovery Learning Model, Student Worksheet Assistance, and Reaction of Oxidation and Reduction Subject Material.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan masa depan bangsa. Berbagai upaya dalam rangka peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan telah banyak dilakukan. Salah satu upaya pemerintah yakni menerapkan dan mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006 dan tahun 2013 berganti menjadi Kurikulum 2013 (Sani, 2017).

Ilmu kimia merupakan ilmu yang mempelajari tentang susunan, komposisi, struktur, sifat-sifat dan perubahan materi serta perubahan energi yang menyertai perubahan energi tersebut (Syukri, 1999). Ilmu kimia tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari sehingga sangat bermanfaat untuk dipelajari. Pentingnya Ilmu kimia dalam proses pembelajaran anak didik diharapkan dapat mencapai nilai di atas KKM yaitu 75 sebagai bukti bahwa anak didik telah mencapai tujuan pembelajaran kimia.

Menurut Arifin sebagaimana dikutip dalam Aryani (2011), kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu kimia dapat bersumber pada: (1) Kesulitan dalam memahami istilah, kesulitan ini timbul karena kebanyakan siswa hanya hafal akan istilah dan tidak memahami dengan benar maksud dari istilah yang sering digunakan dalam pengajaran kimia, (2) Kesulitan

dalam memahami konsep kimia. Kebanyakan konsep-konsep dalam ilmu kimia secara keseluruhan merupakan konsep atau materi yang abstrak dan kompleks sehingga siswa dituntut untuk memahami konsep-konsep tersebut dengan benar secara mendalam, dan (3) kesulitan perhitungan. Sering dijumpai siswa yang kurang memahami rumusan perhitungan kimia, hal ini disebabkan karena siswa tidak mengetahui dasar-dasar kimia dengan baik. Begitu pula yang terjadi di SMAN 8 Mataram, ilmu kimia dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan dan tidak menarik, hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang cenderung dibawah KKM.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Kimia Kelas X MIA Semester Ganjil SMAN 8 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata
1	X MIA 1	38	58,222
2	X MIA 2	38	54,603
3	X MIA 3	36	49,561
4	X MIA 4	37	47,837
5	X MIA 5	37	52,081

Sumber data: Arsip guru kimia kelas X MIA semester ganjil tahun ajaran 2017/2018

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X MIA SMAN 8 Mataram masih tergolong rendah karena nilai rata-rata siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) masih cenderung di bawah KKM. Berdasarkan

hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas X MIA SMAN 8 Mataram diperoleh informasi bahwa menurut beberapa siswa, ilmu kimia dikategorikan sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipahami. Mendengar nama mata pelajaran kimia saja, sebagian siswa langsung mengerutkan dahi dan tidak menyukainya.

Ilmu kimia penuh dengan konsep-konsep, baik itu yang bersifat sederhana hingga bersifat kompleks dan abstrak. Penjelasan yang diberikan guru mungkin hanya beberapa kata yang diingat siswa. Masalah inilah yang membuat minat dan hasil belajar siswa menurun pada mata pelajaran kimia, khususnya pada materi reaksi oksidasi dan reduksi. Materi reaksi oksidasi dan reduksi tergolong dalam salah satu materi kimia yang sulit bagi siswa karena siswa harus memahami konsep-konsep dari materi reaksi oksidasi dan reduksi. Hasil penelitian dari Nurdiawati (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran kimia pada siswa masih kerap mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran kimia khususnya yang berhubungan dengan rumus dan hitungan.

Permasalahan tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran guru cenderung langsung membahas hal-hal yang bersifat teoritis, sehingga siswa mengalami kesulitan membayangkannya, kemudian guru juga masih menerapkan

model pembelajaran konvensional yang didominasi dengan metode ceramah. Guru juga cenderung membiasakan siswa untuk mengingat beberapa konsep kimia tanpa memahami informasi tersebut sehingga siswa tidak dapat membangun konsep sendiri. Informasi tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa.

Dari uraian permasalahan di atas menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang dilakukan masih belum berjalan dengan apa yang diinginkan sehingga dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta atau konsep, tetapi mendorong siswa mengkonstruksikan di benaknya. Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keterampilan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menggali potensi intelektual siswa dalam ranah kognitif, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* adalah model dengan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif. Melalui model *Discovery* ini siswa diajak aktif berpikir dalam kegiatan merumuskan masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan dan menganalisis data serta

membuat kesimpulan yang digunakan untuk menemukan konsep yang dipelajari sehingga melatih keterampilan berpikir siswa (Sani, 2017).

Discovery (penemuan) sering dipertukarkan pemakaiannya dengan *inquiry* (penyelidikan). *Discovery* (penemuan) adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip. Adapun proses mental misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan dan sebagainya (Hamdani, 2011).

Ada beberapa tahapan dalam proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, seperti yang dijelaskan oleh Syah (2004) yang dikutip oleh Abidin 2014, yaitu: Stimulasi, Identifikasi masalah, Pengumpulan data, Pengolahan data, Pembuktian dan Menarik Kesimpulan.

Model pembelajaran *Discovery* masih memerlukan media perangsang yang membuat siswa menjadi lebih ikut masuk dan berperan aktif dalam pembelajaran. Media sederhana yang dapat membantu siswa dalam memahami materi salah satunya adalah Lembar Kerja Siswa (LKS), karena dengan adanya LKS siswa akan bekerja lebih terarah.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan panduan bagi siswa dalam memahami keterampilan proses dan

konsep-konsep materi yang sedang dan akan dipelajari.(Astuti, 2013)

LKS dapat dikemas dengan lima cara yaitu (1) LKS yang membantu siswa menemukan suatu konsep, (2) LKS yang membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, (3) LKS yang berfungsi sebagai penuntun belajar, (4) LKS yang berfungsi sebagai penguatan, dan (5) LKS yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum (Sutedjo, 2008).

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu *quasy eksperimental* atau eksperimen semu. Jenis penelitian ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasy eksperimental* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2012). Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-equivalent control group design posttest only*.

Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas lainnya sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini, dalam pembelajaran pada

kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan berbantuan LKS.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 8 Mataram, kegiatan penelitian ini berlangsung mulai bulan Februari - Maret 2018 dengan jumlah populasi seluruh siswa kelas X MIA sebanyak 186 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MIA 4 dan siswa Kelas X MIA 5 yang masing-masing berjumlah 37 orang. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan LKS yang diperlakukan untuk kelas eksperimen dan pembelajaran dengan model konvensional yang diperlakukan untuk kelas kontrol. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes hasil belajar. Instrumen tes yang digunakan berupa tes objektif dengan bentuk pilihan ganda. Instrumen yang telah disusun terlebih dahulu diuji tingkat validitasnya dengan uji validitas isi menggunakan statistik Aiken's V dan validitas butir soal menggunakan *Korelasi*

biserial. Untuk menguji reabilitas instrumen menggunakan rumus KR-20. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan setelah data dianalisis dengan uji normalitas dan homogenitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan ini difokuskan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar dalam ranah kognitif yang dicapai siswa kelas X MIA 4 dan X MIA 5 SMAN 8 Mataram setelah melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memberikan tes evaluasi berupa *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menjadi sampel pada penelitian ini. *Post-test* ini dilakukan sebagai tahap evaluasi untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran sebelumnya.

Hasil *post-test* pada kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 71,128, sementara untuk hasil *post-test* pada kelas kontrol dengan penerapan model konvensional diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 61,722 dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran

kimia adalah 75. Artinya, penerapan model *Discovery Learning* berbantuan lembar kerja siswa (LKS) memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa.

Hosnan (2014) dalam penelitian Devi dan Mariati (2016) mendefinisikan model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran penemuan yang mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, siswa juga bisa belajar analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya. Model *Discovery Learning* sangat efektif untuk diimplementasikan pada proses belajar mengajar di dalam kelas terutama pada kegiatan eksperimen atau percobaan sains di laboratorium.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai (χ^2_{hitung}) pada kelas eksperimen sebesar 8,99992 dan kelas kontrol sebesar 9,57692. Nilai (χ^2_{hitung}), kemudian dikonsultasikan dengan harga (χ^2_{Tabel}) pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 11,070, sehingga diperoleh ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{Tabel}$) yang berarti bahwa data hasil uji normalitas pada kedua kelas terdistribusi normal.

Uji homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-F. Berdasarkan perhitungan menggunakan data nilai *post-test* diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,16. Harga F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada dk pembilang = 36 dan dk penyebut = 36, diperoleh harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,78 sehingga harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,16 < 1,78$) maka varians kedua data tersebut dikatakan homogen.

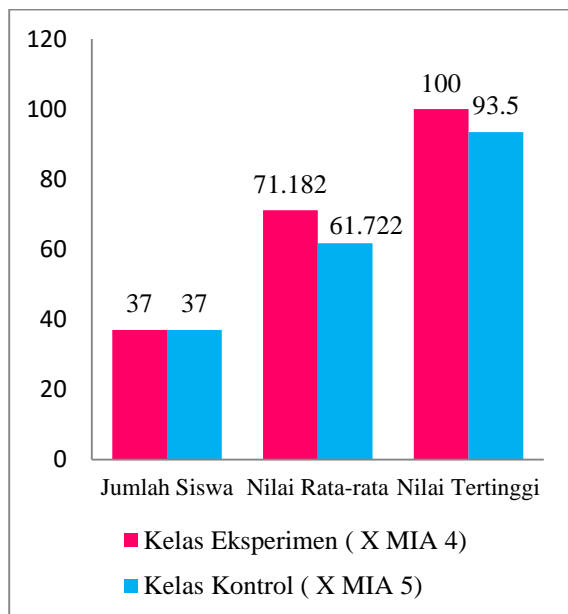
Untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini, maka data hasil belajar siswa diolah dengan menggunakan rumus uji-*t separated varians*, dengan pengambilan keputusan berdasarkan pada hipotesis statistik yang diuji sebagai berikut:

$$H_0: \mu_{eksperimen} \leq \mu_{kontrol}$$

$$H_a: \mu_{eksperimen} > \mu_{kontrol}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} (2,48) $> t_{tabel}$ (1,993). pada taraf signifikan 5%. Dari hasil perhitungan statistik tersebut menunjukkan bahwa menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar kimia menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi Reaksi Oksidasi dan Reduksi siswa kelas X MIA SMAN 8.

Data nilai rata-rata kelas dan nilai tertinggi dapat dilihat pada grafik.



Grafik. Nilai Rata-Rata dan Nilai Tertinggi Hasil *Post-Test* Pada Kelas Eksperimen (Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan LKS) dan Kelas Kontrol (Model Konvensional).

Berdasarkan grafik di atas, terlihat perbedaan yang cukup jauh dari nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dilihat dari segi nilai rata-rata dan nilai tertinggi siswa, kelas eksperimen lebih unggul dari pada kelas kontrol. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang menguatkan proses pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam penelitian ini. Adapun faktor tersebut yakni mengembangkan cara belajar siswa dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri maka hasil yang akan diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen

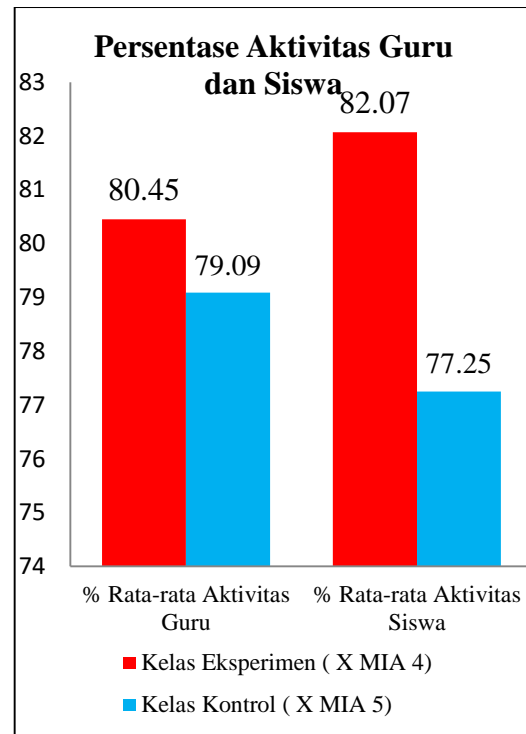
berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar siswa. Ini didukung oleh pendapat Bruner dalam Cahyo (2013) salah satu keuntungan dari penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu adanya kenaikan dalam potensi intelektual. Potensi intelektual adalah potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia. Fungsi potensi tersebut merencanakan sesuatu dan menganalisis. Dalam hal ini kemampuan intelektual adalah kemampuan siswa yang dilihat dari hasil belajar kognitif siswa. Dalam penerapan Model *Discovery Learning* siswa dituntut untuk menemukan konsep suatu pembelajaran. Untuk menemukan konsep suatu pembelajaran maka siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan dan menarik kesimpulan tiap tahapan dalam Model *Discovery Learning* memberi kontribusi terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa (Lestari, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnaningsih dan Bimo (2013), Indarti, dkk., (2013); dan Balim (2009) dalam Devi dan Mariati (2016), diperoleh bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas yang menggunakan model *Discovery Learning* dan pembelajaran konvensional. Pembelajaran model *Discovery Learning* meningkatkan keterampilan siswa dan hasil belajar siswa. Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep

siswa. Siswa dapat mengkaitkan kesamaan konsep yang telah mereka pelajari guna menemukan konsep baru tentang materi yang sedang dipelajari.

Adanya Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat membuat siswa pada saat proses belajar menjadi lebih baik dan bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Erryanti dan Poedjiastoeti (2013) dalam penelitian Isnaningsih dan Bimo (2013) yang menyatakan bahwa LKS sangat layak digunakan karena telah mendapatkan respon yang sangat positif dari siswa. LKS merupakan panduan dalam pembelajaran terutama dengan metode percobaan. penerapan LKS *Discovery* berorientasi keterampilan proses atau sebagai petunjuk praktikum untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan prinsip belajar aktif melalui diskusi kelompok.

Pencapaian proses pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam penelitian ini dapat dilihat pada besar kecilnya nilai persentase aktifitas guru maupun siswa dalam setiap pertemuan proses pembelajaran. Karena setiap melakukan pembelajaran ada dua orang observer yang mengamati sekaligus menilai aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Grafik nilai rata-rata persentase aktifitas guru dan siswa pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Grafik 5.2



Grafik. Nilai rata-rata aktifitas guru dan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa hasil observasi keaktifan siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut diperoleh karena dalam kelas eksperimen ada tahap stimulasi dan identifikasi masalah (merumuskan hipotesis) yang terbukti dapat membuat siswa lebih aktif dalam berfikir karena tujuan dari tahap ini adalah untuk menggali pengetahuan siswa mengenai materi yang dipelajari, ditambah lagi adanya tahap mengolah, mengumpulkan dan memverifikasi data dengan cara melakukan percobaan yang bertujuan sebagai tahap pembuktian tepat tidaknya hipotesis awal yang telah dibuat sebelumnya. Tahap yang terakhir yakni tahap menarik kesimpulan hasil dari

verifikasi yang telah dilakukan, dimana siswa dapat membuktikan prediksi mereka tepat atau tidak sesuai dengan hasil pengamatan yang diperoleh selama proses pengumpulan dan pengolahan data dan pada tahap ini siswa dapat mengambil kesimpulan terhadap materi yang mereka pelajari. Karena pada proses pembelajaran ini lebih banyak aktifitas yang dilakukan oleh siswa, maka akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang mereka pelajari dan menjadikan pengetahuan yang mereka dapatkan menjadi lebih bermakna karena siswa langsung melakukan tahap pembuktian terhadap masalah yang mereka hadapi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) berdampak lebih baik dalam meningkatkan keaktifan siswa bertanya, berdiskusi dan menganalisis masalah dalam proses pembelajaran, sehingga dengan tingginya tingkat keaktifan siswa tersebut menjadi salah satu faktor utama terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Istiana dkk (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman konsep.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar kimia pada materi reaksi oksidasi dan reduksi siswa kelas X MIA SMAN 8 Mataram.

SARAN

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengukur tidak hanya hasil belajar dalam ranah kognitif saja, tetapi dapat menambahkannya menjadi hasil belajar yang mencakup dalam ranah afektif dan psikomotor dengan pendekatan model pembelajaran yang sama, kemudian diiharapkan ketika akan melakukan penelitian yang menggunakan pendekatan model pembelajaran yang sama dapat diterapkan pada materi yang berbeda dan dapat melakukan penelitian ini pada sampel yang lebih besar dan luas, sehingga diharapkan dapat melihat efektivitas pendekatan model pembelajaran yang diteliti dalam aspek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Purwakarta: Alma Pustaka.
- Astuti, Y dan Setiawan, B. 2013. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Kooperatif pada Materi Kalor*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. 3 (1):82-87.
- Balim, A. G. 2009. *The Effects of Discovery Learning on Students' Success and Inquiry Learning Skills*. University Faculty of Education, Turkey. Journal of Educational Research, 35: 1-20.
- Cahyo, A. N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Devi dan Mariati. 2016. "Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media PHET Terhadap Hasil Belajar Siswa". Jurnal Infafi.4(4):23-32.
- Hamdani, M.A. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung :CV Pustaka Setia.
- Isnaningsih dan Bimo, D.S. 2013. *Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) Discovery Berorientasi Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia.2(2): 136-141.
- Istiana, G. A., Catur, A. N. S., Sukardjo, J. S. 2015. *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga Pada Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Pendidikan Kimia.4(2): 65-73.
- Lestari, M., Maksun dan Yustina, S.E. 2015. "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah". Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah.3(4):1-12.
- Nurdiawati. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3K Berbantuan Media Praktikum Sederhana Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Oksidasi-Reduksi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Narmada Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Mataram : UNRAM Press.
- Sani, R.A. 2017. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedjo, B. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar*. diunduh dari : <http://tedjo21.files.wordpress.com/2009/09/01-model-ipa-terpadu-smp.pdf>.
- Suyanti. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Jakarta: Yudistira.
- Syukri,S. 1999. *Kimia Dasar I*. Bandung : ITB Press.